

**UPAYA MENINGKATKAN HAFALAN QS.AL-FATIHAH SISWA/
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
PADA KELAS I SD NEGERI 106162 MEDAN ESTATE**

Lilik Sumarni

Surel: lilik_sumarni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims: To determine the application of the Audio Visual Learning strategy in memorizing QS. Al-Fatihah; To find out the increase in memorization of odd semester I students of SDN 106162 Medan Estate in the application of Audio Visual Learning strategies in memorizing QS. Al-Fatihah. This study used an interactive qualitative method and the PTK class action research approach was carried out with 2 cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this class action research are first grade students of SDNegeri 106162 Medan Estate. From the research conducted by examining the students' initial conditions as measured by the QS memorization test kits. Al-Fatihah with 2 cycles, it was seen that there was an increase in memorization results achieved by students in memorizing QS. Al-Fatihah. Based on data analysis, it can be concluded that in cycle 1 the completeness of memorizing students is only 35.37%, while in cycle 2, the QS strategy is applied. Al-Fatihah increased to 85.76%. Student responses also increased, data from observations on student activities from 35.37% in cycle 1, increased in cycle 2 to 85.00%.

Keywords: Memorization, Media, Audio Visual

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *Audio Visual* dalam menghafal QS. Al-Fatihah; Untuk mengetahui peningkatan Hafalan siswa kelas I semester ganjil SDN 106162 Medan Estate dalam penerapan strategi *Pembelajaran Audio Visual* dalam menghafal QS. Al-Fatihah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interaktif dan pendekatan penelitian tindakan kelas PTK yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas I SDNegeri 106162 Medan Estate. Dari penelitian yang dilakukan dengan meneliti kondisi awal siswa yang diukur dengan alat tes menghafal QS. Al-Fatihah dengan 2 siklus, terlihat adanya peningkatan hasil hafalan yang dicapai siswa dalam menghafal QS. Al-Fatihah. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan menghafal siswa hanya 35.37 %,sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan strategi QS. Al-Fatihah meningkat mencapai 85,76%. Respon siswa juga meningkat, data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dari 35,37 % pada siklus I, meningkat pada siklus II menjadi 85,00%.

Kata Kunci: Hafalan, Media, Audio Visual

PENDAHULUAN

Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang mendapat akhiran "an".

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata "hafal " yang mengandung arti :

1. telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran): *saya sudah mempelajari dan juga-isinya*. 2. dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat. (Prima Tim Pena: 1999) Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Yunus Mahmud, 1990). Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (1999) definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Menurut Sanjaya, (2007 : 126). Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2007: 126). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *strategi pembelajaran* merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya. Menurut Nana

Sudjana, strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kemp (Wina Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) exposition-discovery learning dan (2) group-individual learning (Rowntree dalam Wina Sanjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi yang pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving*

something” (Wina Sanjaya (2008). Dari uraian di atas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian strategi pembelajaran adalah suatu teknik dan metode mengajar seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswanya mampu menyerap, mengaflikasikan dan mengamalkan ilmu dan materi pendidikan agama Islam dari pendidik agar tercapai tujuan pendidikan. Menurut Wina Sanjaya (2010) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik. Media audio visual terdiri atas audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video *cassette*. Secara pengertian media audio dalam proses pembelajaran merupakan suatu bahan atau media yang mengandung pesan bentuk auditif (pita suara atau cakram suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, media-media pembelajaran berbasis audio (suara) sangat banyak digunakan, apalagi dalam era digital sekarang. Sangat mudah membuat, memperbanyak, dan mengaplikasikan media

pembelajaran berbasis audio ini di dalam KBM di kelas. Media pembelajaran berbasis audio digunakan terutama untuk:

- a. Penggunaan media audio dalam pengajaran musik, pembacaan sajak, hafalan atau kegiatan dokumentasi lainnya
- b. Pada pengajaran bahasa asing, pemanfaatan media audio atau audiovisual adalah hal yang amat lumrah. Rekaman audio utamanya digunakan untuk mencontohkan bagaimana pengucapan dalam berbahasa asing.
- c. Penggunaan radio yang memang berbasis media audio juga sudah merupakan hal yang sangat lumrah. Banyak program-program pendidikan disampaikan kepada pebelajaran melalui radio.
- d. Penggunaan paket-paket belajar, dalam bentuk rekaman audio, seringkali digunakan untuk mempermudah siswa mengakses kembali secara berulang-ulang tentang suatu materi pembelajaran.

Sebagaimana tahapan pengembangan media pembelajaran yang lain, tahapan pengembangan media pembelajaran berbasis audio secara umum juga terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

- a. *Perencanaan (Planning)*. Pada proses perencanaan ini, meliputi kegiatan-kegiatan penentuan tujuan media audio, analisis sasaran dalam hal ini siswa,

penentuan materi media audio yang akan didengarkan,

- b. *Produksi (Production)*. Pada proses produksi, terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendengaran, sehingga seluruh program yang telah direncanakan dapat didengarkan menurut format yang telah ditentukan, kemudian proses pengulangan, hingga proses penghafalan.
- c. *Evaluasi (Evaluation)*. Kegiatan tahap akhir ini mempunyai tujuan untuk menilai suatu program atau media audio yang telah diproduksi apakah nantinya program atau media audio tersebut perlu direvisi atau disempurnakan lagi ataukah sudah cukup bagus untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar (KBM) di kelas.

Agar media pengajaran yang dipilih itu tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan, perlu juga memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut :

- a. *Objektivitas*. Metode dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan guru, melainkan keperluan sistem belajar.
- b. *Program Pengajaran*. Program pengajaran yang akan disampaikan keada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik menyangkut isi, struktur maupun kedalamannya.

- c. Sasaran Program. Media yang digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajian maupun waktu penggunaannya. Situasi dan kondisi.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang dipelajari siswa mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan ke Perguruan Tinggi. Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas I SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran yang secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan

budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan pemberian tes awal yang berfungsi mengukur kemampuan dasar yang dimiliki siswa dan memastikan perlu tidaknya tindakan diberikan pada standar kompetensi. *Menghafal QS.Al-Fatihah dalam bacaan QS.Al-Fatihah dengan benar*. Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh data, banyak orang siswa yang belum mampu menghafal dengan baik. Dari tiga siklus tindakan yang diberikan, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan penghafalan siswa *dalam bacaan*

QS. Al-Fatihah dengan benar. Pada aktivitas siswa terjadi peningkatan, pada siklus 1 hanya 64,58%, meningkat menjadi 91,67% pada siklus 2. Pada aktivitas guru juga meningkat, dari 62,50% pada siklus 1 menjadi 90,28% pada siklus 2. Peningkatan aktivitas di atas, menyebabkan penghafalan siswa juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dalam setiap evaluasi akhir siklus dalam post test pada tabel berikut:

Pada Penghafalan siswa pada tes awal hanya 17,98%. Setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 42,68% pada siklus 1, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 89,29%. Sesuai dengan indikator kinerja maka penelitian ini telah mencapai nilai aman dan penelitian tidak perlu dilanjutkan lagi. Perlu diketahui, sampai akhir siklus 2 masih ada nilai 3 orang siswa (10,71%) belum mampu menghafal, sehingga diperlukan diberikan perlakuan khusus sehingga siswa tersebut mampu menghafal dengan baik. Dengan demikian, dari 28 orang siswa, 25 orang siswa (89,29%) dinyatakan telah mampu menghafal QS. Al-Fatihah dengan baik dan benar. Peningkatan ini jika dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, perasaan senang juga muncul dari siswa. Dan penghafalan siswa menjadi meningkat. Peningkatan ini diyakini sebagai pengaruh penerapan strategi pembelajaran Pembelajaran

Audio Visual yang dapat meningkatkan daya ingat dan daya nalar siswa.

SIMPULAN

- a. Strategi pembelajaran Audio Visual dalam menghafal QS. AL-Fatihah siswa kelas I SDN 106162 Medan Estate dapat digunakan dengan cara: Setiap siswa dibagi berpasangan, Siswa dipersilahkan untuk mengikuti suara yang didengarkan dari load speaker bersama-sama, Siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi surah yang didengarkan, Memberikan penguatan hafalan secara bersama-sama, Melakukan hafalan satu persatu kedepan kelas.
- b. Pemahaman siswa kelas I SDN 106162 Medan Estate dalam menghafal QS. Al-Fatihah melalui penerapan strategi pembelajaran Audio Visual dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan analisis data dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa pada materi ini nilai hanya 42,86%, sedangkan pada siklus 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran Audio Visual meningkat mencapai nilai 89,29%.
- c. Respon siswa kelas Ia SDN 106162 Medan Estate dalam penghafalan QS. Al-Fatihah melalui penerapan strategi pembelajaran Audio Visual dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat

dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dari 64,58% pada siklus 1, meningkat pada siklus 2 menjadi dari 91,67 %.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz Abdul Rauf. 1999. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta: Media Press.
- Mukhlis. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prima Tim Pen. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Press.
- Sugiarti, Titik. 1997. *"Motivasi Belajar"*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Sanjaya. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yunus, Mahmud. 1990 *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.